

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara tropika yang memiliki kawasan hutan yang cukup luas. Hutan di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang sangat tinggi, sehingga Indonesia termasuk negara *megabiodiversity*.¹ Keberadaan kawasan hutan ini merupakan aset nasional yang harus terus dikelola dan dikembangkan kearah yang lebih baik, agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Salah satu aset terbesar dari hutan yaitu adanya tumbuhan yang memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia sendiri. Keanekaragaman tumbuhan merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran Biologi yang harus dipelajari oleh siswa pada sekolah lanjutan tingkat pertama, kelas VII semester 1. Konsep keanekaragaman tumbuhan berdasarkan silabus terdapat pada Kompetensi Inti (KI) : 6. Memahami Keanekaragaman makhluk hidup dan kompetensi dasar (KD): 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.

Keanekaragaman tumbuhan di pegunungan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh masyarakat dan tumbuhan di pegunungan mempunyai peran bagi masyarakat, salah satunya untuk meningkatkan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Keanekaragaman tumbuhan menciptakan pelestarian

¹ Benyamin. D dan Wuri. H, *Struktur dan Komposisi Tegakan Hutan di Taman Nasional Gunung Gede Prangango, Jawa Barat*, Jurnal *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*, Vol. 1. 2015, hlm. 691-695

lingkungan hidup pada perkarangan, sehingga perkarangan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.² Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Keanekaragaman tumbuhan yaitu dalam surat Thaha' ayat 53 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَدَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya : Dia (Tuhan) yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagi kamu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air, maka Kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS. 20:30).³

Tafsiran Ayat di atas bahwa “Allah menurunkan dari langit air, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam- macam” merupakan bagian dari hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Dia memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman-Nya “Dia yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan”. Terjemahan ayat tersebut bertujuan mengisyaratkan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya itu merupakan hal-hal yang sungguh menakjubkan lagi membuktikan betapa agung penciptaan-Nya.⁴

² Mukarlina,Dkk, *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat*, Jurnal Sainfika, Vol 16, No 1, 2014, hlm. 52.

³ Al-Quran, Surat Thaha' Ayat 53, Jakarta: CV. Karindo, 2004, hlm. 436.

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 317-318

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional.⁵ Potensi yang terkandung didalam tumbuhan salah satunya ialah dapat dijadikan tanaman obat. Tumbuhan obat adalah bahan yang berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah, yaitu tumbuhan yang tinggal dipetik dan diracik, kemudia langsung dikonsumsi.⁶ Tumbuhan obat berkhasiat dalam memelihara kesehatan serta untuk pencegahan dan pengobatan penyakit terutama penyakit kronis serta penyakit degeneratif dan kanker.⁷

Nenek moyang Bangsa Indonesia sejak dahulu telah menekuni pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di alam. Warisan berharga ini secara turun temurun diajarkan oleh generasi yang terdahulu ke generasi selanjutnya.⁸ Akan tetapi dengan adanya penemuan-penemuan kedokteran modern yang berkembang pesat menyebabkan pengobatan tradisional terkesan kempungan dan ketinggalan zaman. Karena hal inilah menjadi penyebab masyarakat memilih pengobatan instan dan kadang-kadang tanpa resep dokter

⁵ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia , *Rencana Induk Pengembangan Bahan Baku Obat Tradisional Kebijakan Obat Tradisional*, Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013, hlm.21

⁶ G. Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*, Jakarta : Rineka, 2006 , hlm.3

⁷ Cipta Katno, *Tingkat Manfaat, Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*, Jawa Tengah : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2008, hlm. 3

⁸ F. Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2010, hlm. 59

membeli obat ke apotek apabila sedang mengalami gangguan kesehatan. Padahal obat kimia memiliki efek samping.⁹

Obat kimia memiliki kekurangan karena adanya efek samping dan harganya cukup tinggi walaupun reaksi yang ditimbulkannya lebih cepat. Penggunaan obat kimia yang terlalu sering akan menyebabkan munculnya bermacam efek samping. Sementara kelebihan dari penggunaan obat alami yang berasal dari tumbuhan adalah harganya murah dan efek samping yang ditimbulkan sedikit.¹⁰ Pengobatan menggunakan tumbuhan obat mudah ditemukan di sekitar kita. Tumbuhan herbal bisa ditemukan tumbuh liar di ladang persawahan, kebun, maupun pinggir jalan sehingga orang bisa mengambilnya secara bebas tanpa harus mengeluarkan biaya. Disamping itu, juga dapat dikembangkan sendiri dirumah.¹¹

Tumbuhan obat pada penelitian terdahulu sudah menjadi topik yang banyak diambil. Peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya, oleh Mutmainah pada tahun 2014 dengan judul penelitian “buku saku keanekaragaman hayati hasil inventarisasi tumbuhan berpotensi tumbuhan hias di gunung sari singkawang.” Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku saku dari hasil inventarisasi tumbuhan berpotensi tumbuhan hias yang terdapat di Gunung Sari Singkawang dan mengetahui kelayakan buku saku sebagai media pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati Indonesia

⁹ Darsini, *Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamanu, Kabupaten Bangli Provinsi Bali*, Jurnal Bumi Lestari, 2013, hlm. 159

¹⁰ Mahendra, dalam Ayu Leisha, *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Buku Referensi Di SMA*, 2006, hlm. 6

¹¹ Pranata, dalam Ayu Leisha, *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Buku Referensi Di SMA*, 2014, hlm. 7

kelas X SMA.¹² Penelitian yang berikutnya pada tahun 2016 oleh Ni Made Mega dkk dengan judul penelitian “jenis-jenis tumbuhan di sekitar sekolah SMA GKST Palu dan pengembangannya sebagai media pembelajaran”.¹³ Dan penelitian yang terbaru pada tahun 2017 oleh Ihwan Rosadi dan Siti Chalimah dengan judul penelitian “inventarisasi tumbuhan pada ketinggian yang berbeda gunung lawu jalur pendakian cemoro mencil girimulyo kecamatan jogorogo kabupaten ngawi.”¹⁴

Keanekaragaman tumbuhan di hutan salah satunya dapat ditemukan di Kawasan Wisata Alam dan Edukasi Gunung Budheg. Hasil Keanekaragaman tumbuhan dapat dicari tumbuhan potensi obat sehingga bisa dijadikan media pembelajaran. Media merupakan faktor pendukung keberhasilan penerapan pelajaran bagi siswa baik dalam bentuk model, gambar, chart atau bagan maupun bentuk asli dari hewan maupun tumbuhan tertentu yang bisa dilakukan di dalam laboratorium, di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran Biologi salah satunya yaitu buku saku. Gunung Budheg yang berlokasi di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu gunung yang memiliki luas 104 Hektar dan memiliki ketinggian sekitar 600 mdpl.¹⁵ Gunung Budheg memiliki keanekaragaman flora yang cukup tinggi. Tumbuhan yang terdapat di kawasan

¹² Mutmainah, dkk, *Buku Saku Keanekaragaman Hayatu Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tumbuhan Hias di Gunung Sari Singkawang*, Jurnal Sains dan Teknologi, 2014, 2

¹³ Ni Made Mega Hariani dkk, *Jenis-Jenis Tumbuhan Di Sekitar Sekolah SMA GKST Palu dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Sains dan Teknologi, 5(3), 2016, 42-53

¹⁴ Ihwan Rosadi dan Siti Chalimah, *Inventarisasi Tumbuhan Pada Ketinggian Yang Berbeda Gunung Lawu Jalur Pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2017, 315

¹⁵ David Yohanes, (online) www.Google.co.id/amp/Surabaya.Tribunnews.Com/amp/2017/09/02/nikmati-terbit-di-gunung-budheg-tulungagung-serasa-berada-di-hamparan-awan. Diakses tanggal 3 Mei 2018

tersebut peneliti ingin mencari potensi sebagai tumbuhan obat sehingga dengan berbagai spesies tumbuhan obat kedepannya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya pada materi konsep keanekaragaman tumbuhan.

Berdasarkan masalah di atas keanekaragaman tumbuhan penelitian ini dimaksudkan mengeksplorasi dan inventarisasi keanekaragaman tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di kawasan Gunung Budheg Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode petak ganda di lereng Gunung Budheg, Jawa Timur. Stasiun pengamatan ditentukan pada ketinggian rendah pada lereng gunung yang masih bisa dijangkau. Pada masing-masing stasiun pengamatan secara acak, kemudian dilakukan pencacahan individu tumbuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat pada Ketinggian Yang Berbeda Di Kawasan Gunung Budheg Tulungagung sebagai Media Pembelajaran Buku Saku Keanekaragaman Hayati”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, sehingga perlu adanya pembatasan agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian adalah :

Berbagai macam jenis tumbuhan obat yang masih bertahan hidup.

2. Objek Penelitian adalah :

Kawasan lereng Gunung Budheg jalur pendakian Timur desa Tanggung, kecamatan Campurdarat, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada ketinggian 100 m.dpl, 200 m.dpl, dan 300 m.dpl.

3. Parameter Penelitian adalah :

Parameter yang diukur adalah Indeks Keanekaragaman, Kerapatan, Frekuensi dan Dominansi tumbuhan obat pada ketinggian yang berbeda yaitu 100 m.dpl, 200 m.dpl dan 300 m.dpl. Identifikasi dilakukan dengan melihat karakteristik tumbuhan tersebut, morfologi tumbuhan, keadaan lingkungan dan sifat hidupnya yang kemudian diinventarisasi serta pembuatan produk buku saku hasil inventarisasi tumbuhan di Gunung Budheg pada materi keanekaragaman hayati kelas X SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Spesies tumbuhan apa sajakah yang berpotensi sebagai obat di kawasan Gunung Budheg ?
2. Bagaimanakah karakteristik tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Gunung Budheg ?
3. Bagaimanakah indeks Keanekaragaman tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Gunung Budheg ?
4. Bagaimanakah deskripsi media pembelajaran buku saku keanekaragaman hayati hasil inventarisasi tumbuhan obat pada ketinggian yang berbeda di kawasan Gunung Budheg Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan spesies tumbuhan obat apa sajakah yang berpotensi sebagai tumbuhan obat di kawasan Gunung Budheg
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Gunung Budeg
3. Untuk mendeskripsikan indeks Keanekaragaman jenis, kerapatan, frekuensi, dan dominansi tumbuhan obat yang terdapat di kawasan Gunung Budheg
4. Untuk mendeskripsikan model buku saku hasil penelitian keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan Gunung Budheg sebagai referensi tambahan bidang studi Biologi

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikiran terhadap berbagai pihak antara lain :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a. Sumber informasi untuk menambah wawasan dalam bidang kesehatan dengan mengkaji manfaat dari tumbuhan obat serta cara pemanfaatannya dalam mengobati berbagai macam penyakit
 - b. Sumber ilmu dalam rangka pembudidayaan tumbuhan obat sebagai upaya pelestarian, pengolahan dan sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional
- 2) Kegunaan Praktis
 - Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dan sebagai sumber informasi dalam penggunaan media yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran Biologi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, selain dapat meningkatkan prestasi akademik siswa juga dapat membantu memudahkan pemahaman siswa pada materi keanekaragaman hayati khususnya manfaat *Plantae* dibidang kesehatan sebagai obat

- Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi tentang tingkat keanekaragaman hayati tumbuhan yang dapat bermanfaat sebagai obat-obatan sehingga bagi yang akan meneliti lebih lanjut dapat dijadikan dasar penelitian berikutnya,

- Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai keanekaragamam tumbuhan yang terdapat di Gunung Budheg agar kedepannya bisa dimanfaatkan baik dikonsumsi maupun sebagai obat luar maupun dalam.

- Bagi Pemerintah

Memberikan informasi bagi pemerintah untuk menjaga dan melestarikan hutan, supaya tumbuhan di kawasan Gunung Budheg yang berpotensi sebagai tumbuhan obat tidak cepat punah.

- Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang berbagai jenis tumbuhan obat, organ-organ yang digunakan sebagai obat serta cara meracik atau mengolahnya

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Inventarisasi Tumbuhan Obat

Inventarisasi tumbuhan obat adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan data maupun mengelompokkan tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami pada suatu wilayah.¹⁶

b. Gunung Budheg Tulungagung

Gunung Budheg adalah gunung yang terletak di desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat Tulungagung dengan ketinggian 600 mdpl yang telah menjadi wisata alam dan edukasi dengan jalur pendakian Utara dan Barat.¹⁷

c. Media Pembelajaran Buku Saku

Buku saku (*Pocket Book*) menurut adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana dan memuat

¹⁶ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikanjar Kabupaten Wonosobo*, Skripsi tidak diterbitkan : Universitas Negeri Malang, 2013, hlm. 21

¹⁷ Ibnu Wajak, *Gunung Budeg Tulungagung Jalur Utara Jalur Barat*, Online (<https://www.ibnuwajak.id/2016/04/gunung-budeg-jalur-utara-jalur-barat.html>), diakses pada 29 Mei 2018 pukul 22.30 WIB, 2016

materi pembelajaran sehingga merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.¹⁸

d. Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati (biological diversity atau biodiversity) adalah keanekaragaman makhluk hidup yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, spesies dan ekosistem di suatu daerah.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Inventarisasi Tumbuhan Obat

Inventarisasi tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendataan dan pengumpulan data jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan telah diwariskan secara turun menurun, objeknya terdapat di kawasan Gunung Budheg Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang kemudian diidentifikasi menggunakan Pustaka Atlas Tumbuhan Obat oleh Dalimarta tahun 2003, Khasiat Berbagai Tumbuhan untuk Pengobatan oleh Yohana dan Yovita tahun 2011, Tumbuhan Obat Keluarga oleh Fauziah Muhlisah tahun 2010, Budidaya Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh G. Kartasapoetra tahun 2006, Flora oleh Steenis tahun 2013 dan Morfologi Tumbuhan oleh Gembong Tjitrosoepomo tahun 2011.

¹⁸ Mutmainah, dkk, *Buku Saku Keanekaragaman Hayatu Hasil Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias di Gunung Sari Singkawang*, Jurnal Sains dan Teknologi, 2014, 2

¹⁹ Ahsan, Diena. 2010. *Keanekaragaman Varietas dan Hubungan Kekerabatan oada Tanaman Jati*. Universitas Airlangga, hlm. 8

b. Gunung Budheg Tulungagung

Gunung Budheg adalah salah satu gunung yang terletak di desa Tanggung, kecamatan Campurdarat, kabupaten Tulungagung dengan ketinggian sekitar 671 mdpl. Sejak tahun 2010 Gunung Budheg resmi dijadikan tempat wisata alam dan edukasi, memiliki dua jalur pendakian yaitu barat dan timur. Gunung Budheg dijadikan objek penelitian pada penelitian ini karena diperkirakan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi dengan jenis tumbuhan yang beragam.

c. Media Pembelajaran Buku Saku

Buku saku adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini materi buku saku berisi keanekaragaman hayati khususnya keanekaragaman tumbuhan yang terdapat pada mata pelajaran biologi kelas X SMA.

d. Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati adalah berbagai keanekaragaman makhluk yang terdapat dalam suatu daerah. Lebih khususnya materi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah keanekaragaman jenis flora sub materi klasifikasi tumbuhan. Tumbuhan obat yang telah ditemukan akan dicari khasiat dan didata jumlahnya dan disusun menjadi buku saku.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum yang jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar Belakang (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan Penelitian (e) Kegunaan Penelitian (f) Penegasan Istilah (h) Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori, terdiri dari (a) Diskripsi Teori (b) Penelitian Terdahulu serta (c) Kerangka Konseptual

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari (a) Penelitian Tahap Pertama (1) Lokasi dan Waktu Penelitian (2) Jenis Penelitian (3) Desain Penelitian (4) Alat dan Bahan Penelitian (5) Populasi dan Sampel Penelitian (b) Penelitian Tahap Kedua (1) Lokasi dan Waktu Penelitian (2) Jenis Penelitian (3) Analisis Data (c) Penelitian Tahap Ketiga (1) Lokasi dan Waktu Penelitian (2) Jenis Penelitian (3) Prosedur Penelitian (4) Teknik Pengumpulan Data (5) Teknik Analisis Data (6)

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi Data Rumusan Masalah I dan II (b) Deskripsi Data Rumusan Masalah III (d) Deskripsi Data Rumusan Masalah IV

Bab V Pembahasan, terdiri dari (a) Pembahasan Rumusan Masalah I dan II (b) Pembahasan Rumusan Masalah III (d) Pembahasan Rumusan Masalah IV

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.